

PENERAPAN METODE FIELD TRIP OBSERVATION UNTUK MENINGKATKAN WAWASAN SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH 10 GRESIK

Wildan Nabil & Imron Rossidy

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

nabilwildan129@gmail.com; imron@pai.uin-malang.ac.id

Abstract

The aim of this research is to examine the implementation of the field trip observation method in the learning process of students, focusing on their ability to adapt and modify themselves in their surroundings, and to identify the strengths and weaknesses of this method. This qualitative study employs ethnographic or field research methodology, with teachers and students under observation as the primary data sources. Secondary data sources include school profile information, field trip destination observation data, and observations of field trip learning strategies. Data collection techniques involve documentation, interviews, and observations. Data analysis proceeds incrementally, leading to conclusions. Findings indicate that using field trip observation methods enhances students' insights, exposes them to new experiences, and alleviates boredom associated with classroom learning. However, this method requires thorough planning and significant financial resources to implement effectively.

Keywords : *Methods; Field Trip Observation; knowledge*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *field trip observation* terhadap proses belajar siswa ditinjau dari kemampuan memodifikasi diri dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode *field trip observation*. Penelitian kualitatif adalah metodologi yang digunakan. Jenis penelitian menggunakan etnografi atau penelitian lapangan. Guru dan siswa yang diawasi menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Sumber data sekunder penelitian meliputi informasi profil sekolah, data observasi field trip destinasi wisata, dan data observasi field trip strategi pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Metode analisis data menyajikan data secara bertahap dan membuat kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode observasi kunjungan lapangan untuk siswa dapat meningkatkan wawasan siswa, mengetahui hal yang baru dan menghilangkan kebosanan mereka dengan pengajaran di tempat yang dikunjungi untuk belajar. Akan tetapi metode ini juga membutuhkan perencanaan yang matang dan biaya yang besar dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci : Metode; Kunjungan Lapangan; Pengetahuan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek utama yang harus diprioritaskan oleh bangsa. menurut Oemar Hamalik dalam (Khalfahrum, 2018) mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membantu siswa belajar beradaptasi dengan lingkungannya sehingga dapat berubah menjadi lebih baik dan menjadi anggota masyarakat yang lebih aktif. Dari waktu ke waktu, pendidikan di Indonesia semakin berkembang. Proses pendidikan yang efektif menggabungkan pengalaman dunia nyata yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari dan juga teori yang diajarkan di kelas. Siswa menjadi tidak ada andil dan lebih pasif dalam proses pembelajaran ketika guru hanya memakai metode ceramah selama proses pembelajaran didalam kelas. Selain itu, siswa kehilangan minat belajar karena merasa lelah dan bosan, bahkan ada siswa yang merasa ngantuk dan sibuk dengan kegiatannya sendiri ketika guru menjelaskan pelajaran (Hulu et al., 2022) Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran harus dimodifikasi dan ditingkatkan, dengan fokus yang lebih besar pada partisipasi aktif siswa dalam mencari wawasan. Pendekatan dengan metode *field trip observation* merupakan salah satu strategi pengajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai hal tersebut. Menurut Pradana dalam (Ika Rifqiawati, Indria Wahyuni, 2017) Siswa jika melihat suatu benda secara langsung dengan baik, akan memudahkan mereka untuk mendeskripsikannya.

Menurut Roestiyah dalam (Patmi Yati, 2016) *Field trip* juga dikenal sebagai teknik kunjungan lapangan, merupakan strategi pengajaran yang melibatkan dan membawa siswa ke lokasi atau obyek tertentu di luar kelas untuk melakukan penelitian atau studi. Contoh lokasi tersebut termasuk department store, pabrik sepatu, bengkel mobil, peternakan, perkebunan, dan museum. Tujuan dari pendekatan *field trip* tidak hanya untuk bersenang-senang, tetapi juga untuk mempelajari atau meningkatkan pengajaran melalui pengalaman dunia nyata. (Nurhae dan hamzah pagarra, 2017). Di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi, upaya untuk wawasan siswa menjadi semakin penting. Menurut Yaumi & Ibrahim dalam (Yenti Juniarti, 2015) Metode kunjungan lapangan dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan perilaku yang ramah lingkungan. Metode *field trip* memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan langsung mengamati lingkungan diluar kelas, memungkinkan mereka untuk melihat, merasakan, dan memahami secara langsung konsep-konsep yang telah dipelajari di dalam kelas (Ningsih, 2021). Menurut (Patmi Yati, 2016) dalam metode field trip memiliki beberapa kelebihan, diantaranya : Siswa dapat mengamati secara langsung kenyataan yang telah dipelajari dikelas, Siswa dapat merasakan pengalaman yang baru, Siswa mendapatkan informasi secara langsung dari objek yang diamati, siswa dapat mempelajari

materi secara integral dan terpadu, siswa dapat mengasah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pengalaman belajar yang berlangsung di luar kelas atau metode *field trip* dimaksudkan untuk menumbuhkan kreativitas, kompetensi moral dan sosial siswa, serta kemampuan untuk memfokuskan kembali minat dan mengalihkan kebosanan (Bansuhari, 2020)

Penerapan metode *field trip* dalam pendidikan menjadi semakin penting dalam lingkungan pendidikan saat ini karena siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, kreativitas, berpikir kritis, dan kerja tim (Rana Gustian Nugraha, 2015). Kegiatan *field trip* dapat menawarkan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual, yang terkadang sulit didapat hanya melalui pengajaran di kelas tradisional (Dwi Ratnasari, RR Hertien Koosbandiah, 2017)

Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas penggunaan metode *field trip* untuk memberikan wawasan baru bagi siswa. Tujuan dasar pendidikan dapat dipenuhi bahkan dengan banyaknya kegiatan non-akademik yang dilakukan dengan kunjungan lapangan, khususnya yang berkaitan dengan memperoleh pengetahuan langsung tentang dunia luar (Hasan, 2022). Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kunjungan lapangan dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap lingkungan dan mengukur sejauh mana pendekatan ini meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan belajar di luar kelas dapat menumbuhkan pola pikir yang lebih introspektif pada anak dan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan alam dan sosial karena ketika melakukan observasi langsung harus bekerja sama dalam jangka waktu yang ditentukan dan menghadapi situasi tak terduga yang mungkin muncul di lapangan (Bayu Widyanto, 2017). Mereka juga dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan serta dapat menumbuhkan rasa antusiasme, dan minat siswa (Iin Arnesih, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini dapat menciptakan teknik pembelajaran yang lebih menarik dan berhasil bagi siswa.

MTs Muhammadiyah 10 Gresik sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen pada peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan dan wawasan siswa, telah mencoba mengimplementasikan metode *field trip* dalam pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan variasi dalam metode pengajaran, tetapi juga dapat meningkatkan wawasan siswa dan menumbuhkan motivasi serta minat belajar yang lebih tinggi (Ariyansyah, 2018)

Tujuan pada penelitian ini adalah 1). Mengetahui penerapan metode *field trip observation* di MTs Muhammadiyah 10 Gresik, 2). Mengetahui efektivitas metode *field trip observation* untuk meningkatkan wawasan siswa di MTs Muhammadiyah 10 Gresik, 3). Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan penerapan metode *field trip observation* di MTs Muhammadiyah 10 Gresik

METODE

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif, adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu etnografi atau lapangan (Gainau, 2021). Sumber data primer dari penelitian ini adalah wakil kepala kurikulum, guru dan siswa. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen artikel lain yang berkaitan dengan metode *field trip observation*. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi (Sugiyono, 2019). Teknik analisis datanya dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penampilan data dan menarik kesimpulan untuk mendapatkan data yang relevan (Tersiana, 2020). Dalam meningkatkan validitas data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan meningkatkan ketekunan observasi agar data yang diperoleh menjadi lebih akurat (Ramdhan, 2021).

Penelitian dilakukan di MTs Muhammadiyah 10 Gresik yang terletak Jalan Raya Utara Desa Mojopetung, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Waktu penelitian diambil pada tanggal 01 Juni – 14 Juni 2023. Peneliti memilih lokasi di MTs Muhammadiyah 10 Gresik karena institusi ini telah mengimplementasikan metode *field trip observation* dalam proses pembelajarannya.

HASIL

Penerapan metode *field trip observation* di MTs Muhammadiyah 10 Gresik

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum MTs Muhammadiyah 10 Gresik mengatakan bahwa metode *field trip observation* ini dilakukan setiap tahun agar siswa dalam kunjungan ke luar kelas bisa mendapatkan pengalaman langsung terkait materi pelajaran. Adapun dalam perencanaan harus dilakukan secara detail dan terstruktur mulai dari penyewaan kendaraan, pemilihan tempat kunjungan, biaya yang dikeluarkan dan jadwal yang

tersusun. Semua harus di pikirkan secara matang agar siswa dapat fokus pada tujuan pembelajaran

Beberapa tempat yang dikunjungi juga berbeda-beda, akan tetapi seringkali kita mengadakan kunjungan di luar seperti ke museum angkut Batu, museum trowulan Mojokerto dan laboratorium ITS Surabaya. Dengan adanya beberapa tempat tersebut itulah diharapkan siswa dapat mengetahui dan melihat secara langsung bagaimana sejarah terkait perkembangan zaman dan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah MTs Muhammadiyah 10 Gresik mengatakan bahwa dalam penerapan metode *field trip observation* harus ada rencana yang terjadwal dengan baik. Kemudian para guru juga harus membentuk kelompok siswa agar dalam kunjungan yang dilakukan dapat menjadi lebih mudah dalam mengkoordinir siswa dan tetap fokus pada pembelajaran. Pembentukan kelompok ini dilakukan sebelum keberangkatan yang terbagi menjadi setiap 10 siswa, ketika siswa berada di lokasi kunjungan tentu tidak hanya mengamati saja tetapi juga harus mencatat apa yang telah terjadi dalam proses kunjungan tersebut. Catatan kunjungan tersebut nanti akan menjadi evaluasi terhadap siswa atas kunjungan yang telah dilakukan, seberapa besar dalam mengamati dan memahami pengetahuan baru dari hasil tempat yang di kunjungi.

Efektivitas metode *field trip observation* untuk meningkatkan wawasan siswa di MTs Muhammadiyah 10 Gresik

Hasil pembicaraan dengan guru di MTs Muhammadiyah 10 Gresik mengatakan bahwa metode *field trip observation* secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep siswa. Misalnya, siswa yang mengikuti *field trip* ke Museum Trowulan mampu memahami sejarah Kerajaan Majapahit dengan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran di kelas semata. Pengalaman melihat artefak asli dan mendengar penjelasan dari ahli sejarah membantu siswa mengaitkan teori dengan realitas. Selain itu, motivasi belajar siswa juga meningkat setelah mengikuti *field trip*. Siswa merasa lebih tertarik dan antusias dalam mempelajari materi setelah mendapatkan pengalaman langsung di lapangan.

Kemudian metode *field trip* meningkatkan keterampilan sosial siswa. Selama kunjungan, siswa harus bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi dengan teman sekelas, dan berinteraksi dengan orang-orang di lokasi kunjungan. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti kerja tim dan komunikasi efektif.

Keterampilan observasi dan analisis siswa juga mengalami peningkatan. Selama field trip, siswa ditugaskan untuk mengamati dan mendokumentasikan berbagai fenomena yang mereka temui. Ini melatih mereka untuk lebih kritis dan teliti dalam mengamati lingkungan sekitar. Misalnya, kunjungan ke Laboratorium Sains ITS memungkinkan siswa mengamati langsung eksperimen ilmiah dan memahami aplikasi praktis dari teori yang mereka pelajari di kelas.

Hasil wawancara juga dilakukan kepada salah satu siswa di MTs Muhammadiyah 10 Gresik mengatakan bahwa belajar dengan mengunjungi tempat-tempat tersebut menjadi lebih seru dan menarik. Karena bisa melihat langsung apa yang telah dipelajari di dalam kelas, walaupun rasanya capek tapi kalau bersama teman-teman jadi lebih asyik.

Kelebihan dan kekurangan penerapan metode *field trip observation* di MTs Muhammadiyah 10 Gresik

Hasil wawancara dengan guru MTs Muhammadiyah 10 Gresik mengatakan bahwa pelaksanaan *field trip* ini memang ada kelebihan dan kekurangannya, untuk kelebihan yang dirasakan dalam menggunakan metode ini yaitu dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Pengalaman langsung selama kunjungan tentu membantu siswa mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan realita yang dilapangan.

Selain itu, metode *field trip* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengalaman baru dan menarik yang diperoleh dari kunjungan lapangan mampu membangkitkan minat siswa terhadap materi pelajaran. Metode *field trip* juga memiliki manfaat dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Interaksi ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti kerja tim dan komunikasi efektif, yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.

Namun, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah biaya yang terkait dengan pelaksanaan field trip. Kunjungan ke lokasi-lokasi tertentu seringkali memerlukan biaya tambahan, seperti transportasi, tiket masuk, dan penginapan, yang bisa menjadi kendala bagi sekolah dengan anggaran terbatas atau bagi siswa dari keluarga kurang mampu.

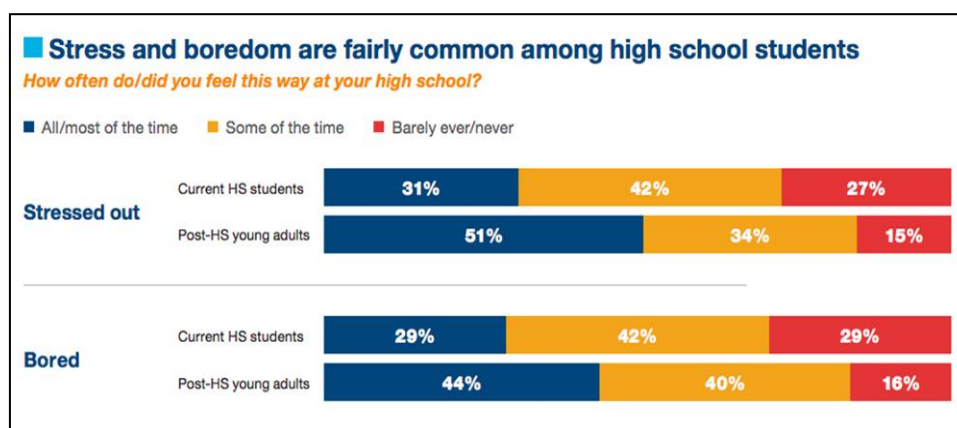
Selain itu, persiapan dan logistik untuk mengatur field trip yang efektif dan lancar membutuhkan waktu dan usaha yang signifikan. Guru harus mengatur jadwal, transportasi, dan izin orang tua, serta memastikan keselamatan siswa selama perjalanan. Logistik seperti

pemesanan tiket, tempat makan, dan pengaturan penginapan juga perlu dipertimbangkan secara detail. Tantangan ini bisa menjadi beban tambahan bagi guru dan staf sekolah.

Keamanan siswa selama field trip juga menjadi perhatian utama. Mengatur kelompok siswa di luar lingkungan sekolah memerlukan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa semua siswa aman dan terhindar dari risiko bahaya. Selain itu, dampak lingkungan dari kunjungan juga harus dipertimbangkan untuk menjaga keberlanjutan dan tidak merusak lingkungan yang dikunjungi.

PEMBAHASAN

Metode *field trip observation* dalam proses pembelajaran ternyata sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap wawasan siswa, karena dengan metode ini siswa dapat berinteraksi secara langsung terhadap objek pembelajaran tersebut. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fasaaro Hulu et. al dengan judul “Peningkatan Motivasi Dan Wawasan Siswa Melalui Fieldtrip Observation” hasil dari penelitian yang diperolehnya yaitu dengan metode *field trip observation* ini dapat menambah wawasan siswa terhadap cara pandang suatu benda yang telah dipelajari dari dalam buku dengan melihat secara langsung terhadap objek yang telah dipelajarainya (Hulu et al., 2022). Metode *field trip* ini juga menjadi salah satu metode yang digunakan untuk menghindari rasa cemas dan bosan kepada siswa ketika di kelas, seperti survey yang dilakukan oleh CASEL tentang rasa cemas dan bosan siswa yang menjadi salah satu faktor penghalang siswa dalam mengembangkan bakat dan keterampilannya. Sebuah survei nasional menunjukkan bahwa hampir tiga perempat siswa merasa stres dan bosan di sekolah, dengan stres yang tidak diajarkan cara mengatasinya.



Gambar 1. Grafik stres dan kebosanan sering terjadi di sekolah

Kurangnya inspirasi dalam pembelajaran juga tidak hanya muncul karena kecemasan tetapi juga karena kebosanan. Sekitar 7 sampai 10 siswa disekolah merasakan bosan disekolah, dan juga sekitar 30 % siswa merasa hampir bosan selama pembelajaran di kelas. Metode field trip ini menjadi salah satu cara untuk mengatasi rasa cemas dan bosan yang dirasakan oleh para siswa, selain itu juga dapat menumbuhkan inspirasi baru bagi mereka (Kate Stringer, 2019). Menurut Dillon dalam (Adnan Muchsin, Zakia Nurfadilah, Riandi, 2021) siswa mengamati lingkungan diluar kelas akan memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan keterampilan dan mengobservasinya sehingga memperkuat wawasan mereka.

Penerapan metode *field trip observation* di MTs Muhammadiyah 10 Gresik

Karyawisata atau disebut juga field trip adalah salah satu dari metode pembelajaran yang pelaksanaannya dengan cara menelaah dunia sesuai dengan realita secara langsung. Pengamatan itu didapati melalui kelima panca indera, yaitu penglihatan, pengecapan, pendengaran, perabaan dan pembauan (Rosmana, Iskandar, Oksanti, Khasanah, & Triyana, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa metode field trip observation di MTs Muhammadiyah 10 Gresik dilakukan setiap tahun untuk memberikan siswa pengalaman belajar langsung terkait materi pelajaran. Hasil temuan pada penelitian yaitu metode ini direncanakan dengan sangat detail dan terstruktur. Mulai dari penyewaan kendaraan, pemilihan tempat kunjungan, biaya yang dikeluarkan, hingga jadwal yang tersusun rapi, semuanya dipikirkan dengan matang agar siswa dapat fokus pada tujuan pembelajaran.

Selama kunjungan ke Museum Angkut di Batu siswa dapat melihat secara langsung berbagai jenis transportasi dari berbagai zaman. Mereka dapat mengaitkan informasi ini dengan pelajaran sejarah yang telah mereka terima di kelas, memahami evolusi transportasi dan dampaknya terhadap kehidupan manusia. Sementara itu, kunjungan ke Museum Trowulan di Mojokerto memberikan siswa wawasan langsung tentang sejarah Kerajaan Majapahit. Melalui artefak-artefak yang dipamerkan, siswa dapat menghubungkan teori sejarah dengan bukti fisik yang nyata, memperkuat pemahaman mereka tentang kejayaan masa lalu Indonesia.

Guru sejarah MTs Muhammadiyah 10 Gresik menambahkan bahwa penerapan metode ini memerlukan perencanaan yang baik. Guru-guru membentuk kelompok siswa untuk memudahkan koordinasi selama kunjungan. Kelompok ini dibentuk sebelum keberangkatan, dengan setiap kelompok terdiri dari sepuluh siswa. Selama kunjungan, siswa tidak hanya mengamati tetapi juga mencatat apa yang mereka pelajari dan alami. Catatan ini kemudian

digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik siswa memahami dan mengamati pengetahuan baru dari kunjungan tersebut.

Efektivitas metode *field trip observation* untuk meningkatkan wawasan siswa di MTs Muhammadiyah 10 Gresik

Metode *field trip* memberikan pengalaman belajar baru dan berbeda pada siswa, sehingga siswa dapat merasakan ketertarikan dalam belajar yang berpengaruh besar pada motivasi siswa untuk belajar yang dipengaruhi oleh dirinya dan juga lingkungannya. Hal ini disebabkan karena terpenuhinya kebutuhan perkembangan diri siswa dan terpenuhinya tuntutan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran (Amelia, Aulia, & Rustini, 2022).

Hasil temuan penelitian yang dilakukan bahwa metode *field trip observation* di MTs Muhammadiyah 10 Gresik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Misalnya, siswa yang mengikuti field trip ke Museum Trowulan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah Kerajaan Majapahit dibandingkan dengan pembelajaran di kelas saja. Pengalaman melihat artefak asli dan mendengarkan penjelasan dari ahli sejarah membantu siswa mengaitkan teori dengan realitas, memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, field trip juga memotivasi siswa dalam belajar. Setelah mengikuti field trip, siswa merasa lebih tertarik dan antusias mempelajari materi pelajaran. Pengalaman langsung di lapangan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa belajar dengan mengunjungi tempat-tempat tersebut menjadi lebih seru dan menarik karena bisa melihat langsung apa yang telah dipelajari di kelas. Meskipun terasa melelahkan, kebersamaan dengan teman-teman membuat pengalaman tersebut lebih menyenangkan.

Field trip observation juga meningkatkan keterampilan sosial siswa. Selama kunjungan, siswa harus bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi dengan teman sekelas, dan berinteraksi dengan orang-orang di lokasi kunjungan. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti kerja tim dan komunikasi efektif. Observasi selama field trip menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berinteraksi dan saling membantu, memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka.

Keterampilan observasi dan analisis siswa juga mengalami peningkatan. Selama field trip, siswa ditugaskan untuk mengamati dan mendokumentasikan berbagai fenomena yang mereka temui. Ini melatih mereka untuk lebih kritis dan teliti dalam mengamati lingkungan

sekitar. Misalnya, kunjungan ke Laboratorium Sains ITS memungkinkan siswa mengamati langsung eksperimen ilmiah dan memahami aplikasi praktis dari teori yang mereka pelajari di kelas. Pengamatan ini memperkuat kemampuan analisis dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap ilmu pengetahuan.

Kelebihan dan kekurangan penerapan metode *field trip observation* di MTs Muhammadiyah 10 Gresik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode *field trip observation* memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman siswa

Hasil temuan pada penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya metode *field trip observation*, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan. Melalui pengalaman langsung di lapangan, siswa dapat mengaitkan teori yang dipelajari di kelas dengan realitas yang mereka temui. Ini tidak hanya membantu mereka memahami konsep-konsep secara lebih dalam, tetapi juga memperkuat aplikasi praktis dari pengetahuan yang mereka peroleh. Dengan melihat dan merasakan sendiri fenomena yang dipelajari, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif dan terhubung langsung dengan dunia nyata, mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk tantangan di masa depan.

2. Meningkatkan motivasi belajar siswa

elain itu, *field trip* juga efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengalaman baru dan menarik dari kunjungan lapangan tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga membangkitkan minat mereka terhadap pembelajaran. Siswa merasa terlibat secara langsung dengan materi pelajaran yang sebelumnya hanya dipelajari dalam bentuk teori di kelas. Dengan melihat dan merasakan sendiri, mereka menjadi lebih antusias dan bersemangat untuk menggali lebih dalam tentang topik yang dipelajari. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga memperkuat koneksi emosional terhadap pembelajaran, menjadikan mereka lebih terinspirasi untuk belajar dan mencari pengetahuan secara lebih mendalam.

3. Meningkatkan keterampilan sosial siswa

Metode *field trip* juga memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Selama kunjungan, siswa tidak hanya diajak untuk mengamati, tetapi juga untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kelompok. Ini mencakup

berdiskusi, berkolaborasi dalam penyelesaian tugas, serta berkomunikasi dengan teman sekelas dan orang-orang di lokasi kunjungan. Proses ini secara efektif membantu siswa mengembangkan keterampilan kerja tim, di mana mereka belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, mengekspresikan ide-ide mereka dengan jelas, dan mencapai tujuan bersama. Selain itu, interaksi ini juga memperkuat keterampilan komunikasi efektif, baik secara verbal maupun non-verbal, yang sangat penting dalam interaksi sosial sehari-hari dan persiapan untuk masa depan mereka.

Dengan adanya beberapa kelebihan diatas tentu juga ada kekurangan yang dialami dalam penerapan metode *field trip observation*. Diantaranya adalah:

1. Biaya yang mahal

Metode ini juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah biaya yang terkait dengan pelaksanaan *field trip*. Biaya-biaya ini mencakup transportasi untuk perjalanan ke lokasi, pembelian tiket masuk tempat kunjungan, dan kadang-kadang penginapan jika kunjungan berlangsung lebih dari satu hari. Bagi sekolah dengan anggaran terbatas atau bagi siswa dari keluarga kurang mampu, biaya ini dapat menjadi kendala yang signifikan. Hal ini memerlukan perencanaan matang dari pihak sekolah untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti kegiatan tanpa adanya hambatan finansial yang berarti.

2. Perencanaan yang matang

persiapan dan logistik untuk mengatur field trip yang efektif memerlukan waktu dan usaha yang signifikan dari pihak sekolah. Guru harus mengatur jadwal kunjungan, mempersiapkan transportasi yang aman dan nyaman, mengurus izin dari orang tua siswa, serta memastikan keselamatan selama perjalanan. Tantangan ini membutuhkan koordinasi yang baik antara guru, staf sekolah, dan pihak terkait, serta pengawasan yang ketat selama kegiatan berlangsung, untuk menjaga agar semua aspek kegiatan field trip berjalan lancar dan aman bagi semua peserta.

KESIMPULAN

Dalam penelitian penerapan metode field trip observation di MTs Muhammadiyah 10 Gresik, ditemukan bahwa pendekatan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, dan pengembangan keterampilan sosial. Kunjungan langsung ke berbagai tempat seperti Museum Angkut Batu, Museum

Trowulan Mojokerto, dan Laboratorium ITS Surabaya membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik di lapangan, yang secara positif memengaruhi hasil belajar mereka.

Namun, implementasi metode ini tidak terlepas dari tantangan, seperti biaya yang tinggi dan persiapan logistik yang memakan waktu. Perencanaan yang matang dan koordinasi yang efektif antara sekolah, guru, dan pihak terkait menjadi kunci untuk menjalankan kegiatan ini dengan lancar dan aman bagi semua peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Muchsin, Zakia Nurfadilah, Riandi, B. S. (2021). Efektivitas Metode Field Trip Dengan Aplikasi PlantNet Pada Materi Spermatophyta Sebagai Alternatif Inovasi Pembelajaran. *07*, 20–27. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v2i2.2108>
- Amelia, R. F., Aulia, S. N., & Rustini, T. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Karya Wisata terhadap Motivasi Belajar IPS di SD. *Journal on Education*, *5*(1), 400–406. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.629>
- Ariyansyah, A. (2018). Penerapan Beberapa Keterampilan Abad 21 Melalui Metode Kuliah Lapangan (Field Trip) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Taksonomi Tumbuhan Tingkat Rendah. *ORYZA (Jurnal Pendidikan Biologi)*, *7*(1), 1–9. <https://doi.org/10.33627/oz.v7i1.11>
- Bansuhari, B. (2020). Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas IX H SMP Negeri 6 Watampone. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(1), 1–21. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v3i1.643>
- Bayu Widyanto. (2017). Cakrawala Implementation of Field Trip Method on Environmental Education Subject to Develop Student ' s Concerning for Waste Problems. *11*, 159–169.
- Dwi Ratnasari, RR Hertien Koosbandiah, B. S. (2017). Pengaruh Field Trip Mangrove Cagar Alam Pulau Dua terhadap Sikap Ilmiah Siswa SMA. *1*(November), 1–8. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.642>
- Gainau, M. (2021). Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: PT. Kansius.
- Hasan, H. (2022). Penerapan Metode Field Trip dalam Menulis Puisi Siswa Kelas X. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *2*(1), 27–33. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.135>
- Hulu, F., Dewi, T. M., Surahman, F., Sanusi, R., Khairiyah, K. Y., & Ristiani, R. (2022). Peningkatkan Motivasi Dan Wawasan Siswa Melalui Fieldtrip Observation. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(3), 769–776. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.10313>
- Iin Arnesih. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas Viii A Smp Negeri 1 Blanakan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *04*(01), 22–30. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1492>
- Ika Rifqiawati, Indria Wahyuni, A. R. (2017). Pengaruh metode field trip dengan pemanfaatan

- rumpon buatan terhadap keterampilan proses sains dan sikap ilmiah di smp satu atap pulau tunda. 12(1), 23–30. <https://doi.org/10.30870/biodidaktika.v12i1.1832>
- Kate Stringer. (2019). Bored in Class: A National Survey Finds Nearly 1 in 3 Teens Are Bored 'Most or All of the Time' in School, and a Majority Report High Levels of Stress.
- Khalfahrum. (2018). Field Trip Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Tanaman Perkebunan Kelas Xi Atp Smkn 1 Kuala Cenaku Khalfahrum. 2, 1539–1550.
- Ningsih, S. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Field Trip terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 4(2), 202–211. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i2.1323>
- Nurhae dan hamzah pagarra. (2017). Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Murid Sd. 85–88. <https://doi.org/10.26858/retorika.v>
- Patmi Yati. (2016). Pendidikan karakter anak usia dini melalui metode pembelajaran field trip. XVIII(1), 123–139.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rana Gustian Nugraha. (2015). Meningkatkan Ecoliteracy Siswa Sd Melalui Metode Field-Pengetahuan Sosial. 3(2), 60–72. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i1.1322>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tersiana, A. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Yenti Juniarti. (2015). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip) (Penelitian Tindakan di Kelompok BPAUD Terpadu Bintuhan Bengkulu, Tahun 2015). <https://doi.org/10.21009/JPUD.092.05>
- Amelia, R. F., Aulia, S. N., & Rustini, T. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Karya Wisata terhadap Motivasi Belajar IPS di SD. *Journal on Education*, 5(1), 400–406. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.629>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Oksanti, M., Khasanah, S. A., & Triyana, W. (2022). Efektivitas Penggunaan Metode Karyawisata dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *Assabiqun*, 4(1), 199–212. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i1.1687>